

**PENGARUH PROFITABILITAS, STRUKTUR MODAL DAN STRUKTUR  
KEPEMILIKAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN**

**ARTIKEL ILMIAH**



**OLEH :**

**LAILY RASJIDA**

**2013310277**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS**

**SURABAYA**

**2017**

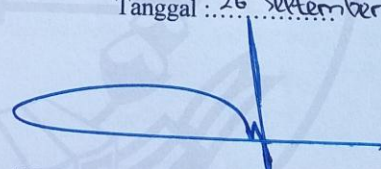
**PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH**

Nama : Laily Rasjida  
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 14 Juni 1995  
N.I.M : 2013310277  
Program Studi : Akuntansi  
Program pendidikan : Sarjana  
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan  
Judul : Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal dan  
Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan

**Disetujui dan diterima baik oleh :**

Dosen Pembimbing,  
Tanggal : 27 September 2017

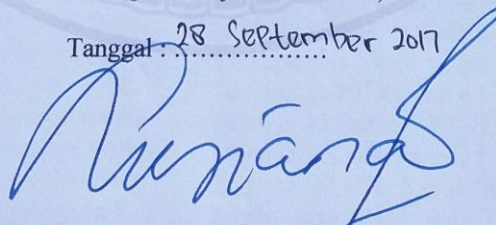
Co. Dosen Pembimbing,  
Tanggal : 26 September 2017



**(Dr. Sasongko Budisusetyo, M.Si., CA., CPA, CPMA) (Muhammad Bisvri Effendi, S.Si., M.Si)**

Ketua Program Sarjana Akuntansi,

Tanggal : 28 September 2017



**(Dr. Luciana Spica Almilia, S.E., M.Si., OIA., CPSAK)**

# PENGARUH PROFITABILITAS, STRUKTUR MODAL DAN STRUKTUR KEPEMILIKAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Laily Rasjida  
STIE Perbanas Surabaya  
Email : lailyiras@gmail.com

Sasongko Budisusetyo  
STIE Perbanas Surabaya  
Email : budi@perbanas.ac.id  
Jl. Nginden Semolo 34-36 Surabaya

## ABSTRACT

*This study aims to know the ability of independent variabels in predicting firm value. Independent variabels used in this study include profitability, capital structure, and ownership structure. Profitability in this study measured using Return On Equity (ROE), capital structure in this study measured using Debt to Equity Ratio (DER), ownership structure in this study measured using managerial ownership and institusional ownership. Sampel in this study is a property & real estate company sectors on Indonesian Stock Exchange (BEI) in the period 2011 to 2015. Samples were selected using purposive sampling method. There are 15 samples used in the study. This study used multiple linear regression. The results showed that the Return On Equity (ROE), managerial ownership and institusional ownership significant effect on firm value and Debt to Equity Ratio (DER) did not significant effect on firm value.*

*Keywords: Firm Value, Profitability, Capital Structure, and Ownership Structure*

## PENDAHULUAN

Pada tahun 2016 Indonesia memiliki pemberitaan yang cukup menyita banyak perhatian salah satunya adalah tentang reklamasi teluk Jakarta yang berada di Jakarta Utara. Seperti yang telah disampaikan oleh metrotvnews.com reklamasi bertujuan untuk menjadikan kawasan pinggiran Jakarta menjadi tempat yang memiliki nilai tambah dari sudut pandang ekonomi dan perkembangan kota. Secara tidak langsung dapat membantu pemerintah untuk perluasan wilayah atau pembukaan lahan baru untuk tempat

tinggal maupun dalam hal bisnis dan ekonomi daerah. Terdapat beberapa perusahaan yang terlibat dalam reklamasi teluk Jakarta seperti yang telah disampaikan oleh netralitas.com antara lain adalah PT Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Marunda, PT Pelindo II, PT Manggala Krida Yudha, PT Pembangunan Jaya Ancol, PT Kapuk Naga Indah, PT Jaladri Eka Pasti, PT Taman Harapan Indah, PT Muara Wisesa Samudera, PT Jakarta Propertindo.

Perekonomian pada pinggiran Jakarta Utara tidak terlepas dari aktivitas laut yang sebagian besar telah menjadi

pencaharian bagi warga. Jakarta Utara merupakan kawasan dengan hasil laut berupa ikan yang memiliki kontribusi yang cukup besar di Jakarta. Reklamasi tersebut tentu tidak terlepas dari adanya pro dan kontra yang ada di masyarakat. Seperti yang telah dilansir oleh metrotvnews.com pihak pro beranggapan bahwa reklamasi dibutuhkan karena semakin sedikitnya lahan untuk tempat tinggal, dapat mengatasi kemacetan, mengurangi volume banjir di ibukota, keseimbangan ekonomi daerah, dapat memperbaiki tata kota. Sedangkan pihak kontra yang telah dilansir oleh bbc.com berpendapat bahwa adanya reklamasi dapat menguntungkan beberapa pihak tertentu seperti pihak pengembang proyek dan bagi masyarakat dengan pencaharian yang tergantung dengan aktivitas laut seperti nelayan sangat dirugikan, karena tidak dapat mencari ikan dengan efektif.

Pro dan kontra yang ada di masyarakat dapat mempengaruhi kualitas perusahaan terutama perusahaan-perusahaan yang ikut serta dalam proyek pengembangan reklamasi. Kasus seperti reklamasi sangat berkaitan dengan nilai perusahaan, karena nilai perusahaan merupakan cerminan atau gambaran keadaan perusahaan dan sangat mudah terpengaruhi dengan adanya kasus-kasus seperti reklamasai atau kasus lainnya.

Nilai perusahaan memiliki arti penting dalam dunia bisnis, karena nilai perusahaan merupakan *brand image* atau citra perusahaan yang dapat mempengaruhi nama baik perusahaan di muka umum terutama masyarakat. Jika suatu perusahaan memiliki *brand image* atau citra yang baik maka masyarakat akan yakin dan percaya pada perusahaan tersebut dan investor akan tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut apabila suatu perusahaan memiliki *brand image* atau citra yang jelek maka masyarakat tidak yakin dan tidak akan percaya pada perusahaan tersebut dan investor tidak akan tertarik untuk

menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

Nilai perusahaan dapat dikatakan sebagai nilai pasar dimana sangat erat hubungannya dengan harga saham dengan memberikan pandangan kepada investor mengenai risiko dan prospek perusahaan dimasa depan (Bringham & Houston, 2012 : 150). Terdapat beberapa variabel yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan selain pro dan kontra yang terjadi pada masyarakat antara lain adalah profitabilitas, sturktu modal, dan sturktur kepemilikan.

Profitabilitas merupakan suatu pengukuran yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan (Kasmir, 2013 : 196). Penelitian yang dilakukan oleh Ayu dan Ary (2013) dan Alfredo et al. (2012) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas dapat dilihat melalui laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Tujuan dari profitabilitas adalah untuk melihat perkembangan perusahaan dalam kurun waktu tertentu, hasil pengukuran dapat dijadikan sebagai salah satu acuan untuk memperbaiki kinerja manajemen.

Struktur modal adalah Ayu dan Ary (2013) perbandingan antara modal eksternal dengan modal internal dimana modal eksternal merupakan modal yang berasal dari luar perusahaan yaitu berupa liabilitas jangka panjang maupun liabilitas jangka pendek sedangkan modal internal merupakan modal yang berasal dari perusahaan. Menurut penelitian Ta'dir et al. (2014), Ni Luh dan I Ketut (2014) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sedangkan Ayu dan Ary (2013) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Struktur kepemilikan adalah pemisah antara pemilik dengan manajer perusahaan, dimana pemilik adalah pihak

yang menanamkan modalnya pada perusahaan sedangkan manajer adalah orang yang ditugaskan untuk mengelola perusahaan (I Made, 2011 : 11). Sehingga dapat disimpulkan bahwa struktur kepemilikan merupakan proporsikepemilikan perusahaan dalam kepemilikan saham yang terdiri dari kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan kepemilikan publik. Menurut penelitian Ni Putu dan I Wayan (2014) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan sedangkan kepemilikan intitusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan latar belakang masalah, faktor-faktor dan perbedaan hasil dari beberapa penelitian maka penelitian mengenai nilai perusahaan penting dilakukan karena merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi investor dan masyarakat, investor cenderung akan menanamkan modalnya pada perusahaan yang memiliki nilai perusahaan yang baik karena jika nilai perusahaan baik maka akan berdampak baik terhadap pembagian dividen dan kesejahteraan pemegang saham.

## **RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS**

### ***Agency Theory (Teori Keagenan)***

Teori keagenan adalah teori yang ditemukan oleh Jensen & Meckling (1976) yang menyatakan bahwa teori keagenan merupakan hubungan keagenan berupa kontrak dimana satu orang atau lebih (prinsipal) memerintah orang lain (agen) untuk melakukan suatu jasa atas nama prinsipal serta memberi wewenang kepada agen mengenai pembuatan keputusan yang terbaik bagi prinsipal.

Peristiwa-peristiwa yang sering muncul dalam lingkup keagenan adalah konflik antara manajemen dengan pemegang saham dimana agen selaku manajemen perusahaan memiliki

wewenang untuk pengambilan keputusan mengenai kegiatan operasi. Cara agar konflik tersebut dapat mereda adalah dengan pengawasan yang dilakukan oleh investor dan manajemen membuat suatu batasan-batasan mengenai peraturan yang harus dilakukan agar tidak terjadi tindak kecurangan. Cara tersebut akan dinilai dapat mengurangi terjadinya konflik dan dapat meningkatkan nilai perusahaan.

### ***Signaling Theory (Teori Sinyal)***

Teori sinyal berasal dari penemuan yang dilakukan oleh Akerlof (1970) dari salah satu fenomena mengenai ketidakseimbangan informasi atau assymetri information mengenai kualitas produk antara pembeli dan penjual. Teori sinyal adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh manajemen untuk memberikan petunjuk kepada investor mengenai keadaan perusahaan dimasa yang akan datang (Bringham & Houston, 2011 : 186). Hal ini dilakukan agar menarik minat investor agar menanamkan modalnya pada perusahaan.

Hubungan antara teori sinyal dengan nilai perusahaan adalah jika perusahaan memiliki berita baik seperti perusahaan memiliki *project* baru, perusahaan akan meluncurkan produk baru, perusahaan mendapatkan penghargaan, dll. Maka perusahaan dapat menyampaikan kabar tersebut melalui sumber-sumber informasi yang dapat dijangkau oleh investor. Dengan tujuan perusahaan memberikan sinyal kepada investor bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik dengan kinerja yang baik maka secara otomatis nilai perusahaan akan meningkat dan akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya pada suatu perusahaan.

### ***Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan***

Profitabilitas menjadi suatu alat ukur yang digunakan oleh investor untuk menentukan apakah suatu perusahaan

sehat atau tidak, sehingga profitabilitas merupakan salah satu daya tarik bagi investor untuk menanamkan modalnya pada suatu perusahaan. Jika profitabilitas tinggi maka nilai perusahaan baik, sebaliknya jika profitabilitas rendah maka nilai perusahaan rendah. Profitabilitas sangat erat hubungannya dengan penjualan dimana jika suatu perusahaan memiliki penjualan yang tinggi maka secara tidak langsung profitabilitas tinggi.

Konsumen cenderung akan menggunakan suatu produk atau jasa dari perusahaan yang mereka kenal dengan kualitas yang baik yang benar-benar telah memiliki nama dan terpercaya sehingga nilai perusahaan sangat penting dalam hal ini. Sehingga jika suatu perusahaan memiliki *brand image* atau citra yang baik maka dapat menghasilkan penjualan yang tinggi dan akan berdampak pada tingginya profitabilitas serta diikuti dengan tingginya nilai perusahaan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ayu dan Ary (2013) dan Alfredo et al. (2012) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

### **Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan**

Perusahaan dapat dikatakan memiliki nilai perusahaan yang baik jika memiliki hutang yang lebih kecil dari pada ekuitas. Ekuitas dapat meningkat dengan meningkatkan modal saham yang dimiliki perusahaan dengan cara memberikan sinyal atau informasi kepada investor bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik sehingga investor tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan.

Sinyal atau informasi yang disampaikan dapat berupa produk baru yang akan dipasarkan, *project* atau kegiatan perusahaan, penghargaan-penghargaan yang dimiliki, pencapaian yang telah diraih dan dapat disampaikan melalui media yang mudah dijangkau oleh investor seperti *website*, media masa,

media, dengan demikian investor dapat mengetahui bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik.

Investor cenderung akan menanamkan modalnya pada perusahaan yang memiliki kualitas yang baik, jika investor menanamkan modalnya kepada perusahaan maka ekuitas perusahaan akan meningkat dan akan berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan dan dapat disimpulkan bahwa apabila struktur modal memiliki nilai yang tinggi maka nilai perusahaan tinggi.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ta'dir et al. (2014), Ni Luh dan I Ketut (2014) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sedangkan Ayu dan Ary (2013) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

### **Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan**

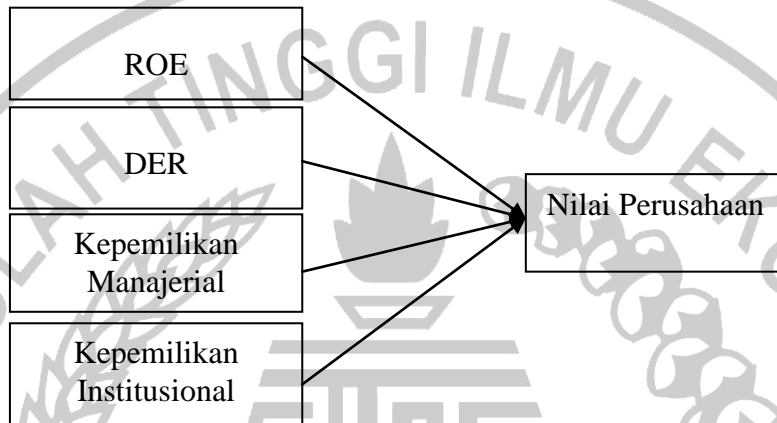
Struktur kepemilikan menjadi salah satu faktor yang dapat diperhatikan untuk berinvestasi karena dengan adanya struktur kepemilikan maka suatu perusahaan dapat dikatakan memiliki nilai perusahaan yang baik. Struktur kepemilikan yang pada dasarnya adalah gabungan antara pihak eksternal dengan pihak internal. Struktur kepemilikan dapat mengurangi segala kegiatan yang dapat merugikan perusahaan melalui kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional.

Kepemilikan manajerial mengawasi segala kegiatan internal perusahaan secara langsung dan dapat meminimalkan kegiatan tersebut sehingga perusahaan memiliki kinerja yang baik dan kualitas yang baik serta nilai perusahaan yang baik, dan dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial tinggi maka nilai perusahaan tinggi. Kepemilikan institusional dapat mengawasi segala aktivitas perusahaan dengan memanfaatkan informasi yang dimiliki oleh pihak institusi atau lembaga sehingga

perusahaan memiliki kinerja yang baik dengan kualitas yang baik serta nilai perusahaan yang baik dan dapat disimpulkan jika kepemilikan institusional tinggi maka nilai perusahaan tinggi.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ni Putu dan I Wayan (2014) yang menyatakan bahwa kepemilikan

manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan sedangkan kepemilikan intitusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan Berdasarkan penjabaran diatas maka kerangka pemikiran penelitian adalah sebagai berikut:



Sumber: Diolah

**Gambar 1**  
**Kerangka Pemikiran**

**Hipotesis Penelitian**

- H1: ROE berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
- H2: DER berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
- H3: Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
- H4: Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

seperti profitabilitas, struktur modal, dan struktur kepemilikan.

**Identifikasi Variabel**

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian adalah nilai perusahaan, sedangkan variabel independen yang digunakan adalah *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional.

**METODE PENELITIAN**

**Rancangan Penelitian**

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dengan menggunakan teknis analisis data yaitu analisis regresi berganda. Penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis yang sering disebut penelitian deduktif. Penelitian ini mengambil topik nilai perusahaan sehingga akan meneliti faktor-faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan

**Definisi Operasional dan pengukuran Variabel**

**Variabel Dependen**  
**Nilai Perusahaan**

Nilai perusahaan dapat dikatakan sebagai nilai pasar dimana sangat erat hubungannya dengan harga saham dengan memberikan pandangan kepada investor mengenai risiko dan prospek perusahaan

dimasa depan (Bringham & Houston, 2012 : 150).

$$PBV = \frac{\text{Hrg Pasar per Lbr Saham}}{\text{Nilai Buku per Lembar Saham}}$$

lembaga atau pihak lain dari luar perusahaan (Abdul, 2016).

$$KM = \frac{\text{Jmlh Shm Institusional}}{\text{Jmlh Saham Beredar}} \times 100\%$$

## Variabel Independen

### 1. *Return On Equity (ROE)*

*Return On Equity (ROE)* adalah salah satu rasio yang dapat menunjukkan seberapa besar tingkat pengembalian investasi dengan penggunaan modal perusahaan (Bringham & Houston, 2012 : 149).

$$ROE = \frac{EAT}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

### 2. *Debt to Equity Ratio (DER)*

*Debt to Equity Ratio (DER)* merupakan alat untuk mengetahui seberapa besar dana perusahaan yang digunakan untuk dijadikan jaminan liabilitas (Kasmir, 2013 : 158).

$$DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

### 3. *Kepemilikan Manajerial*

Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak manajemen yang aktif dalam aktivitas perusahaan (Abdul, 2016).

$$KM = \frac{\text{Jmlh Shm Manajerial}}{\text{Jmlh Shm Beredar}} \times 100\%$$

### 4. *Kepemilikan Institusional*

Kepemilikan institusional adalah saham yang dimiliki oleh institusi,

## Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan *property & real estate* yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia). Sampel yang digunakan adalah perusahaan *property & real estate* yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) periode 2011-2015 yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan. Ketentuan sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling*, dengan kriteria- kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan *property & real estate* yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) pada periode 2011-2015.
2. Perusahaan *property & real estate* yang mempublikasikan laporan keuangan yang berakhir pada 31 Desember.
3. Perusahaan *property & real estate* yang mengungkapkan informasi sesuai dengan standar yang berlaku di Indonesia.
4. Perusahaan *property & real estate* yang menggunakan satuan mata uang rupiah.
5. Perusahaan *property & real estate* yang telah diaudit selama lima tahun.
6. Perusahaan *property & real estate* yang mengungkapkan struktur kepemilikan dengan lengkap.



**Tabel 1**  
**Seleksi Sampel Penelitian**

NO	KETERANGAN	JUMLAH	TOTAL (n x 5)
1.	Perusahaan <i>property &amp; real estate</i> yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) pada periode 2011-2015.	47	235
2.	Perusahaan <i>property &amp; real estate</i> yang tidak mempublikasikan laporan keuangan yang berakhir pada 31 Desember.	(0)	(0)
3.	Perusahaan <i>property &amp; real estate</i> yang tidak mengungkapkan informasi sesuai dengan standar yang berlaku di Indonesia.	(0)	(0)
4.	Perusahaan <i>property &amp; real estate</i> yang tidak menggunakan satuan mata uang rupiah.	(0)	(0)
5.	Perusahaan <i>property &amp; real estate</i> yang tidak diaudit selama lima tahun.	(8)	(40)
6.	Perusahaan <i>property &amp; real estate</i> yang tidak mengungkapkan struktur kepemilikan dengan lengkap.	(24)	(120)
TOTAL SAMPEL PENELITIAN		15	75

Sumber: Diolah

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**  
**Analisis Statistik Deskriptif**

**Tabel 2**  
**Analisis Statistik Deskriptif**

Variabel	Jumlah	Min	Max	Rata-Rata	Std. Deviasi
PBV	72	0,12236	5,65559	1,3205286	1,06904847
ROE	72	-11%	41%	10,2083%	9,74309%
DER	72	8%	227%	71,8611%	50,50849%
Kepemilikan Manajerial	72	0,000001%	57%	9,17697783%	16,652365651 %
Kepemilikan Institusional	72	19%	93%	63,9444%	22,53504%

Sumber: Hasil olah data SPSS

Analisis statistik deskriptif dapat memberikan gambaran mengenai masing-masing variabel berupa nilai rata-rata

(*mean*), standar deviasi, maksimum, minimum berdasarkan data yang diteliti. Analisis statistik deskriptif digunakan

untuk mengetahui perkembangan perusahaan *property & real estate* selama lima tahun pada periode 2011-2015.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif terdapat 72 sampel. Nilai perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 0,12236 dimiliki oleh PT Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk pada tahun 2015, kemudian untuk nilai maksimum sebesar 5,65559 dimiliki oleh PT Metropolitan Kentjana Tbk pada tahun 2015. Nilai minimum yang terjadi adalah karena harga pasar perusahaan yang dimiliki lebih rendah dari pada nilai buku yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Harga pasar perusahaan rendah terjadi karena pada tahun 2015 PT Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk mengalami kerugian.

Nilai ROE selama 2011-2015 memiliki nilai minimum ROE sebesar -11% yang dimiliki oleh PT Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk pada tahun 2013, kemudian untuk nilai maksimum sebesar 41% yang dimiliki oleh PT Danayasa Arthatama Tbk pada tahun 2013. Nilai minimum yang terjadi adalah karena pada tahun 2013 PT Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk mengalami kerugian.

Nilai minimum DER sebesar 8% yang dimiliki oleh PT Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk pada tahun 2011, tahun 2012 dan tahun 2015, sedangkan nilai maksimum DER sebesar 227% yang

dimiliki oleh PT Summarecon Agung Tbk pada tahun 2011. Nilai minimum yang dimiliki oleh PT Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk adalah karena perusahaan terkait mengalami kerugian selama tahun penelitian.

Kepemilikan manajerial memiliki nilai minimum sebesar 0,000001% yang dimiliki oleh PT Lamicitra Nusantara Tbk selama lima tahun penelitian dan nilai maksimum sebesar 57% dimiliki oleh PT Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk selama tahun 2014 dan tahun 2015. Nilai minimum yang terjadi adalah karena PT Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk memiliki jumlah saham manajerial yang lebih rendah jika dibandingkan dengan jumlah saham manajerial pada perusahaan *property & real estate*.

Nilai minimum kepemilikan institusional adalah sebesar 19% yang dimiliki oleh PT Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk pada tahun 2012, tahun 2014, dan tahun 2015, nilai maksimum sebesar 93% yang dimiliki oleh PT Lamicitra Nusantara Tbk selama lima tahun penelitian. Nilai minimum yang terjadi adalah karena PT Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk memiliki jumlah saham institusional lebih rendah jika dibandingkan dengan jumlah saham institusional pada perusahaan *property & real estate*.

## Uji Asumsi Klasik

### Uji Normalitas

**Tabel 3**  
**Uji Normalitas**

	Keterangan
Jumlah Sampel Penelitian	72
Signifikansi	0,200

Sumber: Hasil olah data SPSS

Uji normalitas memiliki tujuan untuk menguji apakah eror hasil pemodelan regresi memiliki distribusi normal atau tidak (Imam, 2016 : 154). Uji

normalitas pada penelitian menggunakan uji *kolmogorov-Smirnov Test*, dimana jika tingkat signifikansi  $\geq 0,05$  maka data residual berdistribusi normal, sebaliknya

jika tingkat signifikansi < 0,05 maka data residual tidak berdistribusi normal.

Uji normalitas menunjukkan bahwa sampel yang diuji (N) sebanyak 72 sampel dengan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* atau

signifikansi sebesar 0,200, dengan tingkat signifikansi sebesar 0,200 > 0,05 dapat disimpulkan bahwa residual berdistribusi normal.

### Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 4**  
**Uji Heteroskedastisitas**

Variabel	Signifikansi
(Constant)	0,701
ROE	0,485
DER	0,025
Kepemilikan Manajerial	0,448
Kepemilikan Institusional	0,419

Sumber: Hasil olah data SPSS

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Imam, 2016 : 134). Uji heteroskedastisitas pada penelitian menggunakan uji glejser dengan ketentuan apabila ada salah satu variabel memiliki signifikansi  $\leq 0,05$  maka terjadi heteroskedastisitas, sebaliknya jika ada salah satu variabel memiliki

signifikansi > 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Berdasarkan tabel tersebut terdapat satu variabel yang memiliki signifikansi < 0,05, dimana DER memiliki signifikansi sebesar 0,025. Berdasarkan ketentuan yang berlaku bahwa  $0,025 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa model regresi terindikasi heteroskedastisitas.

### Uji Autokorelasi

**Tabel 5**  
**Uji Autokorelasi**

Model	Durbin-Watson
1	2,045

Sumber: Hasil olah data SPSS

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidak penyimpangan residual dalam model regresi pada periode t dengan periode t-1 atau periode sebelumnya (Imam, 2016 : 107). Pengujian autokorelasi dilakukan melalui *Durbin-Watson test*.

Tabel 5 adalah hasil uji autokorelasi, dengan nilai *Durbin-Watson test* sebesar 2,045. Berdasarkan ketentuan

yang berlaku bahwa apabila nilai dw yang terletak di antara batas atas atau *upper bound* (du) dan (4-du), maka tidak ada autokorelasi. Nilai batas atas (du) yang diperoleh pada penelitian adalah sebesar 1,7366, sehingga menghasilkan  $1,7366 < 2,045 < 2,2634$ , maka dapat disimpulkan bahwa model regresi terbebas dari autokorelas.

## Uji Multikolinieritas

**Tabel 6**  
**Uji Multikolonieritas**

Variabel	<i>Tolerance</i>	VIF
( <i>Constant</i> )		
ROE	0,679	1,474
DER	0,598	1,673
Kepemilikan Manajerial	0,470	2,127
Kepemilikan Institusional	0,479	2,087

Sumber: Hasil olah data SPSS

Uji Multikolinieritas digunakan untuk menguji ada atau tidak hubungan linear antar variabel independen dalam model regresi (Imam, 2016 : 103). Uji multikolonieritas pada penelitian menggunakan nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF), dengan ketentuan apabila ada nilai *tolerance*  $\leq 0,1$  atau nilai VIF  $\geq 10$ , maka terdapat multikolinieritas.

Hasil tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai *tolerance* masing-

masing variabel memiliki nilai  $> 0,1$  dan nilai VIF  $< 10$ . Berdasarkan ketentuan yang berlaku bahwa apabila nilai *tolerance*  $> 0,1$  atau nilai VIF  $< 10$  maka tidak terjadi multikolinieritas antara variabel independen, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi terbebas dari multikolinieritas dan tidak ada hubungan linear antar variabel independen dalam model regresi.

## Regresi Linear Berganda

**Tabel 7**  
**Koefisien Regresi**

Variabel	<i>Unstandardized Coefficients</i>	
	B	<i>Std. Error</i>
( <i>Constant</i> )	1,840	0,482
ROE	0,061	0,011
DER	0,003	0,002
Kepemilikan Manajerial	-0,024	0,008
Kepemilikan Institusional	-0,017	0,006

Sumber: Hasil olah data SPSS

Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk menguji pengaruh antara variabel independen (ROE, DER, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional) dengan variabel dependen (nilai perusahaan).

Berdasarkan hasil uji regresi diatas maka model regresi adalah sebagai berikut:

$$PBV = 1,840 + 0,061 ROE + 0,003 DER - 0,024 \text{ Kepemilikan Manajerial} - 0,017 \text{ Kepemilikan Institusional} + e$$

## Uji Kelayakan Model (Uji F)

**Tabel 8**  
**Uji-F**

Model	<i>Sum of Squares</i>	df	<i>Mean Square</i>	F	Signifikansi
Regression	45,314	4	11,329	21,185	0,00
Residual	35,829	67	0,535		
Total	81,143	71			

Sumber: Hasil olah data SPSS

Uji F digunakan untuk menguji persamaan model apakah variabel independen memiliki pengaruh secara bersamaan atau tidak terhadap variabel dependen (Imam, 2016 : 96). Pengujian ini melihat persamaan apakah model persamaan memiliki tingkat signifikan < 0.05 maka model regresi fit, sebaliknya apabila tingkat signifikan > 0.05 maka model regresi tidak fit.

Hasil uji F yang menunjukkan bahwa hasil signifikansi pada penelitian

adalah sebesar 0,00. Berdasarkan ketentuan apabila model persamaan memiliki tingkat signifikan < 0.05 maka model regresi fit, sehingga dapat disimpulkan bahwa ROE, DER, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional secara bersama dapat mempengaruhi nilai perusahaan, hal ini menunjukkan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima.

## Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

**Tabel 9**  
**Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Model	R	R Square	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the EStimate</i>
1	0,747	0,558	0,532	0,73127261

Sumber: Hasil olah data SPSS

Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>) digunakan untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen (Imam, 2016 : 95). Nilai *Adj R2* berada diantara 0 - 1 apabila nilai koefisien determinasi mendekati angka satu maka variabel independen dapat menerangkan variabel dependen dengan kuat, sebaliknya apabila nilai koefisien determinasi mendekati angka nol maka variabel independen dapat menerangkan variabel dependen tidak terlalu kuat.

Hasil koefisien determinasi (*Adj R2*) yang memiliki nilai sebesar 0,532 atau

setara dengan 53,2%. Berdasarkan ketentuan apabila nilai koefisien determinasi mendekati angka satu maka variabel independen dapat menerangkan variabel dependen dengan kuat, maka dapat disimpulkan bahwa ROE, DER, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional mempengaruhi nilai perusahaan sebesar 53,2%. Sedangkan sisanya (100% - 53,2% = 46,8%) dijelaskan oleh variabel atau faktor-faktor lain diluar penelitian.

## Pengujian Hipotesis (Uji t)

**Tabel 10**  
**Uji Hipotesis**

Variabel	B	t	Signifikansi
(Constant)	1,840	3,819	0,000
ROE	0,061	5,669	0,000
DER	0,003	1,178	0,243
Kepemilikan Manajerial	-0,024	-3,211	0,002
Kepemilikan Institusional	-0,017	-3,120	0,003

Sumber: Hasil olah data SPSS

Uji t digunakan untuk menguji bagaimana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Imam, 2016 : 99). Variabel ROE memiliki nilai t sebesar 5,669 dengan nilai signifikansi sebesar 0.000 dan nilai B memiliki nilai positif sebesar 0,061, sehingga dapat disimpulkan bahwa ROE berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Variabel DER memiliki nilai t sebesar 1,178 dengan nilai signifikansi sebesar 0.243 dan nilai B nilai positif sebesar 0,003, sehingga dapat disimpulkan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Variabel kepemilikan manajerial memiliki nilai t sebesar -3,211 dengan nilai signifikansi sebesar 0.002 dan nilai B nilai negatif sebesar -0,24, sehingga dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Variabel kepemilikan institusional memiliki nilai t sebesar -3,120 dengan nilai signifikansi sebesar 0.003 dan nilai B nilai negatif sebesar -0,17, sehingga dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

### **Pengaruh Return On Equity (ROE) terhadap Nilai Perusahaan**

*Return On Equity* (ROE) merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total ekuitas. Perusahaan dengan laba bersih setelah pajak dan total ekuitas yang tinggi maka akan menghasilkan nilai ROE yang tinggi

dan dapat dikatakan sebagai perusahaan yang baik atau sehat, hal tersebut tidak terlepas dari adanya kinerja perusahaan dan pengelolaan pihak internal yang baik. Suatu perusahaan dapat dikatakan sebagai perusahaan yang baik jika memiliki *brand image* atau citra yang baik, dengan *brand image* atau citra yang baik maka pelanggan atau konsumen yakin dan percaya terhadap kualitas yang dimiliki oleh perusahaan dan hal ini dapat menarik minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan.

Hasil uji hipotesis (uji t) menunjukkan bahwa ROE memiliki nilai signifikansi sebesar 0.000 dengan nilai B sebesar 0,061 yang memiliki arti bahwa  $0.000 < 0,05$  maka ROE berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, dengan demikian maka H1 diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa semakin tinggi ROE suatu perusahaan maka semakin besar nilai perusahaan suatu perusahaan, seperti nilai ROE yang dimiliki oleh PT Metropolitan Kentjana Tbk pada tahun 2015 sebesar 31% dengan nilai perusahaan sebesar 5,65559 dan PT Pakuwon Jati Tbk pada tahun 2012 memiliki nilai ROE sebesar 24% dengan nilai perusahaan sebesar 3,45694.

Nilai perusahaan yang tinggi dapat dipengaruhi karena tingginya penjualan perusahaan, tetapi hal ini tidak terlepas dari adanya *brand image* atau citra

perusahaan dimana perusahaan harus memiliki *brand image* atau citra yang baik sehingga pelanggan atau konsumen yakin dan percaya terhadap kualitas yang dimiliki oleh perusahaan. Konsumen cenderung akan menggunakan suatu produk atau jasa dari perusahaan yang mereka kenal dengan kualitas yang baik yang benar-benar telah memiliki nama dan terpercaya sehingga nilai perusahaan sangat penting dalam hal ini. Sehingga jika suatu perusahaan memiliki *brand image* atau citra yang baik maka dapat menghasilkan penjualan yang tinggi dan akan berdampak pada tingginya ROE serta diikuti dengan tingginya nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ayu Sri Mahatma Dewi dan Ary Wirajaya (2013) dan penelitian Alfredo Mahendra Dj, Luh Gede Sri Artini, dan A.A Gede Suarjaya (2012), yang menyatakan bahwa ROE berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Pengaruh tersebut menyatakan bahwa *Return On Equity* (ROE) merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan dan dapat membantu investor untuk menentukan pengambilan keputusan investasi.

### **Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Nilai Perusahaan**

*Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan perbandingan total liabilitas dan total ekuitas untuk mengetahui total dana yang disediakan oleh kreditor untuk perusahaan. Dari sudut pandang kreditor, jika suatu perusahaan memiliki liabilitas yang tinggi maka dianggap tidak menguntungkan karena memiliki risiko yang tinggi atas kegagalan, sebaliknya jika dari sudut pandang perusahaan maka semakin tinggi tingkat liabilitas maka semakin baik (Kasmir, 2013 : 158). Risiko yang didapat dari tingginya tingkat kegagalan tersebut dapat berakibat pada kurangnya minat investor untuk berinvestasi pada suatu perusahaan dan hal ini dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa DER memiliki nilai signifikansi sebesar 0.243 dengan nilai B sebesar 0,003 yang memiliki arti bahwa  $0.243 > 0,05$  maka DER tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dengan demikian maka H2 ditolak. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori dimana apabila suatu perusahaan memiliki tingkat DER yang tinggi maka nilai perusahaan yang dimiliki tinggi, seperti nilai DER yang dimiliki oleh PT Metropolitan Land Tbk pada tahun 2013 nilai DER sebesar 61% dengan nilai perusahaan sebesar 1,63204 dan PT Danayasa Arthatama Tbk pada tahun 2013 nilai DER sebesar 29% dengan nilai perusahaan sebesar 2,08831.

*Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh karena *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak dapat mempengaruhi investor untuk berinvestasi pada suatu perusahaan, *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan bagian kecil dari perusahaan sehingga tidak memiliki efek yang begitu besar bagi investor. Nilai perusahaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar *Debt to Equity Ratio* (DER) salah satunya adalah perekonomian Indonesia yang cenderung menurun pada tahun 2010 – 2015. Dampak dari perekonomian Indonesia pada tahun 2010 – 2015 adalah banyak perusahaan yang memiliki liabilitas tinggi dan berakibat pada nilai perusahaan yang rendah tetapi ada beberapa perusahaan memiliki liabilitas rendah dengan nilai perusahaan yang tinggi, hasil yang tidak konsisten tersebut dapat diakibatkan karena adanya pergerakan ekonomi yang tidak stabil yang terjadi di Indonesia.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Ta'dir Eko Prasetya, Parengkuan Tommy, dan Ivone S. Saerang (2014), penelitian Ni Luh Putu Rassri Gayatri dan I Ketut Mustanda (2014), penelitian Ayu Sri Mahatma Dewi dan Ary Wirajaya (2013) yang menyatakan bahwa DER berpengaruh terhadap nilai

perusahaan. *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena investor tidak terlalu memperhatikan nilai tersebut dan *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak memiliki pengaruh yang besar terhadap pengambilan keputusan investasi, sehingga variabel tersebut tidak dapat menjadi salah satu penentu nilai perusahaan.

### **Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan**

Kepemilikan manajerial adalah perbandingan antara jumlah saham manajerial dengan jumlah saham beredar dan merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak manajemen yang aktif dalam aktivitas perusahaan (Abdul, 2016). Dengan adanya kepemilikan manajerial maka investor dan manajemen memiliki kedudukan yang setara, karena manajemen selaku pihak internal perusahaan merasa memiliki tanggung jawab yang lebih terhadap kinerja perusahaan sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan, nilai perusahaan yang baik dapat meningkatkan respon investor untuk menanamkan modalnya terhadap perusahaan dan hal tersebut dapat memberikan sinyal baik terhadap keputusan investasi.

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial memiliki nilai signifikansi sebesar 0.002 dengan nilai B sebesar -0,24 yang memiliki arti bahwa  $0.002 < 0,05$  maka kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan dengan demikian maka H3 diterima. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori, apabila kepemilikan manajerial pada suatu perusahaan tinggi maka nilai perusahaan yang dimiliki oleh perusahaan tersebut tinggi, seperti nilai kepemilikan manajerial yang dimiliki oleh PT Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk pada tahun 2014 sebesar 57% dengan nilai perusahaan sebesar 0,21754 dan PT Duta Anggada Realty Tbk yang memiliki nilai kepemilikan manajerial sebesar 45% dengan nilai perusahaan sebesar 0,38484.

Teori yang disampaikan adalah apabila kepemilikan manajerial pada suatu perusahaan tinggi maka nilai perusahaan yang dimiliki oleh perusahaan tersebut tinggi, tetapi pada penelitian ini perusahaan yang memiliki jumlah saham manajerial tinggi memiliki nilai perusahaan rendah. Hasil tersebut dapat menyimpang dari teori karena kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, sehingga hal ini dapat bertolak belakang dengan teori dan kepemilikan manajerial dinilai memiliki pengaruh yang kecil terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni Putu Wida P.D dan I Wayan Suartana (2014) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Perbedaan yang terjadi adalah karena penelitian terdahulu mengambil sampel dari sektor manufaktur periode 2009-2013 dimana pada sektor tersebut kepemilikan manajerial tidak mampu mengurangi konflik agensi yang terjadi dan tidak mampu mensejajarkan kepentingan manajemen dengan pemegang saham. Pada penelitian ini kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan dapat membuktikan bahwa kepemilikan manajerial mampu mengurangi konflik agensi yang terjadi dan mampu mensejajarkan kepentingan manajemen dengan pemegang saham dalam sektor perusahaan *property & real estate*.

### **Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan**

Kepemilikan institusional adalah saham yang dimiliki oleh institusi atau lembaga atau pihak lain dari luar perusahaan (Abdul, 2016). Kepemilikan institusional memiliki peran sebagai pengawas yang dapat memperhatikan pengendalian manajemen berjalan secara efektif atau tidak. Dengan nilai kepemilikan institusional yang tinggi maka



dapat menimbulkan pengawasan yang ketat oleh pihak institusi terhadap segala aktivitas perusahaan sehingga dapat memperkecil terjadinya tindak kecurangan oleh manajemen.

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa kepemilikan institusional memiliki nilai signifikansi sebesar 0.003 dengan nilai B sebesar -0,17 yang memiliki arti bahwa  $0.003 < 0,05$  maka kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan dengan demikian maka H4 diterima. Hasil penelitian tidak sejalan dengan teori, apabila kepemilikan institusional tinggi maka nilai perusahaan yang dimiliki oleh perusahaan tersebut tinggi, seperti nilai kepemilikan institusional yang dimiliki oleh PT Lamicitra Nusantara Tbk pada tahun 2015 sebesar 93% dengan nilai perusahaan sebesar 0,58302 dan PT Indonesia Prima Property Tbk pada tahun 2014 yang memiliki nilai kepemilikan institusional sebesar 90% dengan nilai perusahaan sebesar 0,91945.

Teori yang disampaikan adalah apabila kepemilikan institusional pada suatu perusahaan tinggi maka nilai perusahaan yang dimiliki oleh perusahaan tersebut tinggi, tetapi pada penelitian ini perusahaan yang memiliki jumlah saham institusional tinggi memiliki nilai perusahaan rendah. Hasil tersebut dapat menyimpang dari teori karena kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, sehingga hal ini dapat bertolak belakang dengan teori dan kepemilikan institusional dinilai memiliki pengaruh yang kecil terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ni Putu dan I Wayan (2014) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena kepemilikan institusional memiliki dampak yang besar terhadap pengendalian

pemegang saham atas perilaku manajemen yang dapat mengurangi agency cost dan dapat meningkatkan nilai perusahaan.

## **KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Hasil uji asumsi klasik menunjukkan bahwa residual berdistribusi normal, tidak terjadi autokorelasi dan tidak terjadi multikolinieritas, tetapi penelitian terindikasi heteroskedastisitas. Penelitian ini terindikasi heteroskedastisitas, salah satu dampak dari heteroskedastisitas adalah nilai adj R<sup>2</sup> yang tidak terlalu tinggi yaitu sebesar 0,532 atau 53,2%.

Model penelitian yang dihasilkan menunjukkan bahwa model fit/ model layak untuk diteliti dengan variabel penelitian adalah ROE, DER, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional mampu menjelaskan fenomena nilai perusahaan dengan baik.

Variabel yang berpengaruh secara signifikan adalah ROE, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional, sedangkan variabel yang tidak berpengaruh adalah DER. Variabel yang paling berpengaruh terhadap nilai perusahaan adalah ROE karena pada Tabel uji hipotesis ROE memiliki nilai t paling tinggi yaitu sebesar 5,669.

### **Keterbatasan**

Terdapat beberapa perusahaan yang tidak mencantumkan atau mengungkapkan jumlah saham manajerial dengan lengkap sehingga perusahaan tersebut tidak dapat dijadikan sampel penelitian.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, kesimpulan, dan keterbatasan maka terdapat beberapa saran adalah sebagai berikut:

1. Mengenai kepemilikan manajerial, banyak perusahaan yang secara

tidak jelas mengungkapkan kepemilikan saham manajerial sehingga menjadi salah satu penyebab banyaknya data yang tidak masuk dalam kriteria penelitian, dan diharapkan agar perusahaan dapat memperbaiki kekurangan tersebut sehingga dapat meningkat nilai perusahaan.

2. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memilih variabel lain diluar dari variabel independen yang telah diteliti agar dapat mengetahui variabel atau faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan.
3. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memilih sampel penelitian dari sektor lain agar jangkauan penelitian lebih luas dan bervariasi.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Abdul Kadir. (2016). "Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Jakarta". *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 12(1), Hal: 1-12.
- Akerlof, G. A. (1970). The market for "lemons": Quality uncertainty and the market mechanism. *The quarterly journal of economics*, PP: 488-500.
- Alfredo Mahendra Dj, Luh Gede Sri Artini, & A. A Gede Suarjaya. (2012). "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia", *Matrik: Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis dan Kewirausahaan*, 6(2), Hal: 130-138.
- Ayu Sri Mahtama Dewi, & Ary Wirajaya (2013). "Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan pada Nilai Perusahaan", *E-Jurnal Akuntansi*, 4(2), Hal: 358-372.
- Bringham dan Houston. 2011. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat
- \_\_\_\_\_. 2012. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 11- Buku 1. Jakarta : Salemba Empat
- I Made Sudana. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta. Penerbit Erlangga
- \_\_\_\_\_. 2015. *Manajemen Keuangan Perusahaan teori dan praktik*. Edisi 2. Jakarta : Penerbit Erlangga
- Imam Ghozali. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Isnin Hariati., & Yeney Widya Rihatingtyas. (2016). "Pengaruh Tata Kelola Perusahaan dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan". *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 3(2), Hal: 1-16.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of financial economics*, 3(4), PP: 305-360.
- Kasmir, 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Edisi 1. Jakarta: Kencana, Perdana Media Group.

- \_\_\_\_\_. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada. Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di BEI”. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 2(2), Hal: 879-889.
- Meita Wahyu rindawati. (2016). “Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Kepemilikan Publik Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR)”. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 4(6), Hal: 1-15. [http://www.bbc.com/indonesia/berita\\_indonesia/2016/09/160913\\_indonesia\\_reklamasi\\_jakarta\\_jalanterusan](http://www.bbc.com/indonesia/berita_indonesia/2016/09/160913_indonesia_reklamasi_jakarta_jalanterusan), diakses 8 April 2017.
- Ni Luh Putu Rassri Gayatri., & I Ketut Mustanda. (2014). “Pengaruh struktur modal kebijakan dividen dan keputusan investasi terhadap Nilai Perusahaan”. *E-jurnal Manajemen Universitas Udaya*, 3(6), Hal: 1700-1718. <http://www.bps.go.id/brs/view/id/1114>, diakses 1 Juni 2017.
- Ni Putu Wida P. D., & I Wayan Suartana. (2014). “Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional pada Nilai Perusahaan”. *E-jurnal Akuntansi*, 9(3), Hal: 575-590. <http://finance.yahoo.com>, diakses 3 Juli 2017.
- Sofyan Safri Harahap. (2013). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada. <http://www.idx.co.id/>, diakses 10 Juni 2017.
- Ta’dir Eko Prasetya, Parengkuan, Tommy, & Ivone, S. Saerang. (2014). “Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Risiko <http://news.metrotvnews.com/metro/Dkqj4XWK-pakar-jakarta-butuh-kawasan-baru-demi-keseimbangan>, diakses 8 April 2017.
- \_\_\_\_\_. (2014). “Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional pada Nilai Perusahaan”. *E-jurnal Akuntansi*, 9(3), Hal: 575-590. <http://www.netralitas.com/metropolitan/read/2694/9-perusahaan-garap-reklamasi-jakarta>, diakses 8 April 2017.
- \_\_\_\_\_. (2013). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada. <http://www.sahamok.com>, diakses 8 Juni 2017.
- \_\_\_\_\_. (2014). “Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Risiko <http://metro.sindonews.com/read/1174559/171/juru-bicara-anies-sandikami-tegas-menolak-reklamasi-1485437288>, diakses 8 April 2017